

Facts about the short story *Imra'ah Galabat Al-Syaithan* by Taufiq Al-Hakim: A Structuralist Study by Robert Stanton

Elsa Naurah Razaq
Program Studi Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya
naurahrazaqelsa@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the narrative structure of the short story *Imra'ah Galabat al-Syaithān* by Taufiq Al-Hakim using Robert Stanton's structuralist theory. This short story was selected because it contains strong moral and social values, particularly regarding the power of reason and the steadfastness of a woman's heart in facing the devil's temptations, which represent the struggle between good and evil.

This study employs a qualitative descriptive method with a structural approach. Primary data was obtained from the text of the short story *Imra'ah Galabat al-Syaithān*, while secondary data was sourced from academic journals and other supporting references.

The analysis reveals that the narrative elements in this short story consist of three main components. First, the female protagonist, portrayed as a steadfast, intelligent, and unwavering figure, and the demon, depicted as a cunning and manipulative antagonist. Second, a simple yet well structured plot progression, spanning from exposition to resolution. Third, the setting, time, and atmosphere that reinforce the dramatic and spiritual context of the story.

Based on the analysis, it can be concluded that Robert Stanton's structuralism theory is relevant for analyzing Arabic literature. The narrative elements in this short story are interconnected and form a cohesive whole, effectively conveying the moral message of good triumphing over evil to the reader.

Keyword: Factual Story; Short Story; Taufiq Al-Hakim; *Imra'ah Galabat Al-Syaithan*; Structuralism

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fakta cerita cerpen *Imra'ah Galabat al-Syaithān* karya Taufiq Al-Hakim menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton. Cerpen ini dipilih karena mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang kuat, khususnya tentang kekuatan akal dan keteguhan hati seorang wanita dalam menghadapi godaan setan yang merepresentasikan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Data primer diperoleh dari teks cerpen *Imra'ah Galabat al-Syaithān*, sedangkan data sekunder berasal

dari jurnal ilmiah dan referensi pendukung lainnya

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa fakta cerita dalam cerpen ini terdiri atas tiga unsur utama. Pertama, tokoh utama wanita yang digambarkan sebagai sosok teguh, cerdas, dan tidak mudah tergoda, serta tokoh setan sebagai antagonis yang licik dan manipulatif. Kedua, alur maju yang sederhana namun terarah, mencakup eksposisi hingga penyelesaian. Ketiga, latar tempat, waktu, dan suasana yang memperkuat konteks dramatik dan spiritual dalam cerita.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa teori strukturalisme Robert Stanton terbukti relevan untuk mengkaji karya sastra Arab. Unsur-unsur fakta cerita dalam cerpen ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh, sehingga pesan moral tentang kemenangan kebaikan atas kejahatan tersampaikan secara kuat kepada pembaca.

Kata kunci: Fakta Cerita; Cerpen; Taufiq Al-Hakim; Imra'ah Galabat Al-Syaithan; Strukturalisme

PENDAHULUAN

Menurut Teeuw (1988:23), istilah "sastra" berakar dari kata kerja yang bermakna membimbing, mendidik, serta memberikan arahan atau panduan. Adapun akhiran "tra" memiliki arti alat atau media. Dengan demikian, sastra dapat dipahami sebagai media pengajaran, buku panduan, atau tulisan yang mengandung nilai keindahan, seperti silpasastra yang membahas arsitektur dan kamasastra yang membahas seni percintaan (Suarta & Dwipayana, 2014).

Cerpen hadir sebagai salah satu genre karya sastra yang kaya akan nuansa psikologis (Setiaji, 2019). Hal ini tidak dapat dipisahkan dari fungsi cerpen sebagai cerminan kehidupan nyata. Dalam setiap rangkaian alurnya, pengarang menghadirkan beragam karakter dan konflik yang membuat pembaca dapat merasakan serta membayangkan peristiwa yang dikisahkan.

Mengkaji karya sastra, khususnya melalui analisis fakta cerita, merupakan salah satu cara untuk memahami unsur-unsur seperti karakter, alur, dan latar yang membangun sebuah karya. Cerpen *Imra'ah Galabat Al-Syaithan* karya Taufiq Al-Hakim dalam antologi *Arinillah* menjadi objek kajian yang menarik, karena mengisahkan seorang perempuan yang berhasil mengalahkan tipu daya setan dengan keteguhan hati dan kekuatan pikirannya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis fakta cerita dalam cerpen tersebut menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton, yang mencakup unsur karakter, alur, dan latar. Ketertarikan peneliti terhadap cerpen ini didasarkan pada keunikan pesan moralnya, yakni bagaimana seorang perempuan mampu mengalahkan setan bukan melalui kekuatan fisik, melainkan melalui keteguhan batinnya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Cerpen *Imra'ah Galabat al-Syaithan* telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya. Fatimah, Supriadi, dan Komarudin (2018) mengkajinya melalui pendekatan naratologi A.J. Greimas dengan fokus pada skema aktan dan struktur fungsional, sementara Fadilla,

Rohanda, dan Pauji (2026) menelaahnya dari perspektif linguistik dengan menganalisis tipe-tipe klausa verbal dalam cerpen tersebut. Meski telah dikaji dari berbagai sudut pandang, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis cerpen ini menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton dengan fokus pada fakta cerita. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut sekaligus memperkaya khazanah kajian sastra Arab di Indonesia.

B. Fakta Cerita

Robert Stanton membagi teorinya ke dalam tiga komponen utama, yaitu tema, sarana cerita, dan fakta cerita. Fakta cerita merupakan sejumlah elemen yang berfungsi sebagai rekaman kejadian dalam sebuah narasi, sekaligus menjadi penggerak berlangsungnya cerita tersebut. Fakta cerita terdiri atas tiga unsur pokok, yakni karakter, alur, dan latar.

a. Karakter

Stanton (2007) menguraikan bahwa karakter dapat dimaknai dari dua sisi. Sisi pertama memandang karakter sebagai sosok-sosok yang menghidupi sebuah cerita. Sisi kedua memandang karakter sebagai cerminan dari dorongan, ambisi, gejolak batin, serta pegangan moral yang dimiliki oleh sosok-sosok tersebut.

Dalam cerpen ini, tokoh utama adalah seorang perempuan yang digambarkan hidup dalam penderitaan dan kemudian memohon pertolongan kepada setan demi mengubah nasibnya. Tokoh setan hadir sebagai antagonis yang menjadi sumber utama konflik dalam cerita. Sementara itu, malaikat Zabaniyah dan malaikat penjaga surga berperan sebagai tokoh pendukung yang memperkuat nuansa spiritual cerita.

b. Alur

Stanton (2007) menegaskan bahwa alur menjadi pondasi utama yang menopang keseluruhan cerita. Tidak seperti elemen-elemen lain, alur memiliki kemampuan untuk berdiri secara mandiri meskipun jarang mendapat ulasan mendalam. Tanpa pemahaman yang cukup terhadap deretan peristiwa, keterkaitan sebab-akibat, serta dampak yang dihasilkannya, sebuah cerita tidak akan mampu dipahami secara menyeluruh.

Alur cerpen ini berpusat pada kisah seorang perempuan yang hidup dalam kesengsaraan berkepanjangan, kemudian mengikat perjanjian dengan setan untuk memperoleh kecantikan, kekayaan, dan kebahagiaan selama sepuluh tahun, dengan konsekuensi menyerahkan ruhnya ke neraka. Peristiwa-peristiwa dalam cerita ini disajikan secara kronologis, mulai dari penderitaan tokoh hingga dua bulan terakhir yang ia dedikasikan sepenuhnya untuk beribadah. Dari inilah pembaca dapat menangkap pesan moral bahwa pertaubatan yang tulus sanggup mengalahkan tipu daya setan, sebagaimana terbukti ketika ruh perempuan itu akhirnya dibawa ke surga oleh para malaikat.

c. Latar

Stanton (2007) mendefinisikan latar sebagai keseluruhan lingkungan yang menaungi jalannya peristiwa dalam sebuah cerita, mencakup segala hal yang turut berinteraksi dengan kejadian-kejadian di dalamnya. Latar bisa berwujud lokasi nyata seperti sebuah restoran di

tepi sungai Seine, hamparan bukit di California, ataupun sudut jalan yang sepi di kota Dublin. Selain itu, latar juga dapat hadir dalam bentuk keterangan waktu tertentu, mulai dari hari, bulan, tahun, kondisi iklim, hingga suatu era sejarah yang menjadi latar belakang cerita.

Latar cerpen ini mencakup tiga dimensi. Dari sisi latar tempat, cerita berlangsung di rumah tokoh perempuan yang digambarkan sebagai bangunan tua dan hampir runtuh, serta di pintu neraka jahannam sebagai lokasi puncak cerita. Dari sisi latar waktu, peristiwa dimulai pada suatu malam yang disertai angin kencang, berlanjut selama sepuluh tahun masa perjanjian, dan berakhir pada dua bulan terakhir yang menjadi titik balik kehidupan tokoh. Dari sisi latar suasana, cerita diawali dengan suasana kelam dan penuh keputusan, lalu berakhir dengan suasana tegang namun penuh harapan ketika ruh perempuan itu diperebutkan antara setan dan para malaikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks cerpen *Imra'ah Galabat al-Syaithan* dalam antologi *Arinillah* karya Taufiq Al-Hakim, sedangkan data sekunder meliputi buku-buku teori, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural sebagaimana dikembangkan oleh Robert Stanton dalam *An Introduction to Fiction* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul "Teori Fiksi". Pendekatan ini memusatkan perhatian pada analisis fakta cerita yang terdiri atas tokoh, alur, dan latar, di mana ketiga unsur tersebut bekerja secara bersama-sama dalam membangun cerita yang utuh dan bermakna. Pendekatan struktural mengajak pembaca untuk memahami teks melalui keterkaitan antar unsurnya, tanpa mengikutsertakan faktor-faktor di luar teks seperti latar belakang pengarang maupun kondisi sosial tertentu.

Melalui pendekatan ini, analisis terhadap cerpen *Imra'ah Galabat al-Syaithan* dapat mengungkap bagaimana unsur-unsur cerita saling terhubung dalam menyampaikan pesan moral tentang kekuatan pertaubatan dan kemuliaan jiwa. Konflik spiritual antara tokoh perempuan dan setan menjadi daya tarik utama cerita, dan melalui pendekatan strukturalisme, pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih jelas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Cerita

Karakter, alur, dan latar merupakan unsur-unsur yang membentuk fakta cerita. Ketiga elemen ini berfungsi sebagai rekaman kejadian imajinatif yang membangun sebuah narasi. Apabila dipadukan menjadi satu kesatuan, keseluruhan elemen tersebut disebut sebagai struktur faktual atau tingkatan faktual cerita (Stanton, 2007).

1. Karakter

Menurut Kosasih (2012:67), penokohan merupakan cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan watak setiap tokoh yang hadir dalam cerita.

Sementara itu, Nurgiantoro (2012:165) menyatakan bahwa penokohan adalah penggambaran secara jelas mengenai sosok seseorang yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi.

a. *Seorang Perempuan*

Tokoh utama yang awalnya digambarkan sebagai orang yang lemah dan menderita. Bahkan, dia dianggap sebagai perempuan gila oleh orang sekitarnya.

كانت دميمة هذه المرأة لم تعرف ربيع العمر ... ولكنها عرفت خريفه وشتاءه

Orang-orang menyebutnya perempuan gila. Ia tak pernah mengenal musim semi kehidupan, yang ia kenal hanyalah musim gugur dan musim dingin.

لم يورق لها أمل, ولكن دموعها هطلت كالـمطر , والفرح تساقط في قلبها كأوراق الشجر

Tak ada secercah harapan yang pernah tumbuh untuknya. Air matanya senantiasa mengalir deras bagaikan hujan lebat, sementara kebahagiaan selalu luruh dari hatinya seperti dedaunan yang berguguran.

b. *Setan*

Sebagai antagonis, Ia berwatak licik dan penuh ambisi.

روحك أذهب بها الى الجحيم ! ... ذلك عملي في الأرض ... أسعى لجمع الأرواح أعمريها مملكتي (جهنم) لنرى آخر الأمر أيهما الظافر بأكبر تعداد : أنا الجالس على عرش النار , أم ذلك على عرش الفردوس ؟ ...

Setan berkata kepada perempuan itu: "Ruhmu akan aku bawa ke neraka Jahannam, karena itulah tugasku di dunia. Aku akan terus berupaya mengumpulkan ruh-ruh dan membawanya ke neraka untuk memakmurkan kerajaanku. Sebab aku ingin membuktikan di hari akhir kelak, siapakah yang akan memenangkan persaingan ini — aku yang bersemayam di singgasana api neraka, ataukah mereka yang bertakhta di istana surga Firdaus?"

c. *Malaikat Zabaniyah*

Berwatak patuh pada tugasnya.

فلما أحس الزبانية بقدوم ملكهم , فتحو الأبواب على مصاريعها فدخل ملك النار , وأرادت المرأة أن تدخل خلفه

"saat malaikat zabaniyah menyadari kehadiran setan dan Perempuan itu, ia pun membukakan pintunya. Maka, setanpun masuk dan mempersilahkan perempuan untuk mengikutinya."

d. *Malaikat Penjaga Surga*

Berwatak adil dan bijaksana.

" نحن لا ننظر في صكوك ... بل ننظر في أرواح ... هذا روح من أرواح الجنة

Malaikat penjaga surga pun menjawab tegas: "Yang menjadi penilaian kami bukanlah surat perjanjian apapun... melainkan kondisi ruh itu sendiri... dan ruh ini telah ditakdirkan untuk menghuni surga."

2. Alur

Alur dalam sebuah cerita mampu mengalir dan terus berkembang karena berhasil memunculkan berbagai pertanyaan dalam benak pembaca, baik berupa rasa ingin tahu, harapan, maupun kekhawatiran. Pertanyaan yang paling sering muncul adalah "apa yang akan terjadi berikutnya?" Namun pertanyaan-pertanyaan yang timbul sesungguhnya jauh lebih spesifik dan jawabannya pun bisa sangat panjang (Stanton, 2007).

Alur dalam cerita pendek *Imra'ah Galabat al-Syaithān* menggunakan alur maju, pembagiannya sebagai berikut:

a. Orientasi

Dimulai dengan pengenalan kehidupan yang dialami seorang perempuan.

كانت دميمة هذه المرأة لم تعرف ربيع العمر ... ولكنها عرفت خريفه وشتاءه.... لم يورق لها أمل, ولكن دموعها هطلت كالமطر , والفرح تساقط في قلبها كأوراق الشجر وبرد الحرمان من متع الجسد قد ضرب من حولها نطاقا, انها جزيرة الكابة في محيط الكون

Orang mengatakan, bahwa ia Perempuan gila. Kata orang, ia tidak mengetahui musim semi, yang ia tahu hanyalah musim gugur dan musim dingin. Tak ada secercah harapan yang pernah singgah di hatinya. Air matanya senantiasa mengalir bagaikan hujan lebat, sementara kebahagiaan selalu luruh dari hatinya seperti dedaunan yang berguguran. Ketidakberdayaannya telah menjadikannya bahan perbincangan orang banyak, seolah ia adalah pulau kesedihan yang terpencil di tengah luasnya samudra kehidupan.

b. Pemunculan Konflik

Setan mendatangi kamar perempuan tersebut, dan memulai perjanjian yang menguntungkan keduanya.

و في ذات ليلة عصفت فيها الرياح الهوج , وزمجرت الزوابع الثائرة . لا خارج حجرتها , بل داخل نفسها ... صاحت صيحة اهتزت لها أركان كيائها القبيح : " أيها الشيطان ... لم يبق الا أنت !!.."

Pada suatu malam, angin bertiup dengan sangat kencang disertai deru angin ribut yang mengguncang seluruh alam. Perempuan itu tidak berani keluar rumah dan memilih bersembunyi di dalam kamarnya. Namun dari dalam kamar, terdengar teriakan kerasnya memecah keheningan. Keadaan itu semakin memperburuk kondisi rumahnya yang memang sudah rapuh, seolah-olah bangunan tersebut hampir roboh. Dalam kepanikannya, perempuan itu berteriak menyalahkan setan sebagai penyebab segala kekacauan yang tengah terjadi. "wahai setan, ini pasti ulahmu!!"

أعطني المتعة فلى الأرض عشر سنين , ثم اذهب بي بعد ذلك الى حين شئت ان الجحيم لا تخيفني , فأنا الان في جحيم!...

Perempuan itu berkata, "anugerahkanlah kepadaku kekayaan dunia beserta segala kenikmatannya di bumi ini selama sepuluh tahun. Setelah masa itu berakhir, bawalah aku ke

mana pun yang engkau kehendaki. Aku tidak gentar terhadap neraka Jahannam, sebab kehidupan yang aku jalani saat ini pun tak bedanya seperti neraka Jahannam!"

c. *Klimaks*

Dua bulan sebelum masa perjanjian selesai, Perempuan itu meminta kenikmatan batin. Ia mulai menggunakannya untuk beribadah. Sehingga, ketika setan akan membawanya untuk masuk neraka, Perempuan itu diselamatkan oleh malaikat penjaga surga.

فما أن وضعت قدميها على العتبة, حتى هبت في الجحيم ريح تراجعت لها ألسنة اللهب, فذب الذعر في قلوب الزبانية, ودهش الشيطان وفزع وصاح وقد ردد صيحته أهل النار: " ما هذا؟ ما هذا؟"
وهنا امتدد أيدي الملائكة حراس الجنة, فاخترتفت المرأة وهي تصيح قائلة للشيطان: " هذه المرأة لنا .. ". فصاح الشيطان: " بل هي لي... روحها لي بمقتضى الصك... انظروا!!!"..

"نحن لا ننظر في صكوك ... بل ننظر في أرواح ... هذا روح من أرواح الجنة"

Begitu perempuan itu melangkahhkan kakinya di ambang pintu neraka, tiba-tiba terjadi peristiwa yang luar biasa mengejutkan. Hembusan angin datang membalikkan lidah api yang menyala. Malaikat Zabaniyah diliputi ketakutan dan kepanikan yang teramat sangat. Setan pun terpana dan terkejut menyaksikan kejadian itu, lalu berteriak keras, dan teriaknya bergema di seluruh penjuru neraka: "Ada apa ini? Ada apa ini?"

Seketika itu juga, para malaikat penjaga surga mengulurkan tangan mereka dan membawa perempuan itu pergi sambil berseru kepada setan: "Perempuan ini adalah milik kami!" Setan pun membalas dengan teriakan: "Tidak! Dia milikku! Ruhnya telah menjadi hakku berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, lihatlah buktinya!!" Malaikat penjaga surga pun menjawab dengan tegas: "Yang menjadi penilaian kami bukanlah surat perjanjian apapun... melainkan kondisi ruhnya... dan ruh ini telah ditakdirkan untuk surga."

d. *Resolusi*

Perempuan itu dibawa oleh malaikat penjaga surga dan seluruh dosanya dinyatakan terhapus oleh ibadah yang ia lakukan selama dua bulan terakhir.

ليس لك ذنوب أولى .. لقد ذابت في نور طهرتك الأخير..."

"اذن لا تعرضوني لذنوب جديد , هذا المطل لصك واجب الوفاء .."
" لا شأن لك بهذا الأمر! ... هلمى بنا ... هلمى بنا..".

Malaikat berkata: "Kamu tidak lagi menanggung dosa apapun, karena semuanya telah lebur dalam cahaya kesucian yang kamu raih di penghujung hidupmu."

Perempuan itu menyahut: "Kalau begitu, janganlah kalian membiarkanku menanggung dosa baru. Perjanjian yang telah aku buat tetap harus aku penuhi."

Malaikat menjawab, "Kamu sudah tidak memiliki keterkaitan apapun dengan urusan itu lagi! Marilah, ikutlah bersama kami."

3. *Latar*

Dalam berbagai cerita, latar memiliki kekuatan untuk membangun nuansa dan suasana emosional yang menyelimuti para tokohnya (Stanton, 2007).

a. *Latar Tempat*

Latar tempat dalam cerita pendek ini adalah di dalam kamar seorang perempuan dan pintu neraka Jahannam.

لا خارج حجرتها , بل داخل نفسها .
صاحت صيحة اهتزت لها أركان كيائها القبيح

Perempuan itu tidak berani keluar rumah dan memilih masuk ke dalam kamarnya. Namun dari balik kamar tersebut, terdengar teriakan kerasnya memecah kesunyian. Keadaan itu seakan memperparah kondisi rumahnya yang memang sudah rapuh, hingga bangunan itu tampak seperti akan roboh.

فما أن وضعت قدميها على العتبة, حتى هبت في الجحيم
Ketika perempuan itu melangkah memasuki ambang pintu neraka, tiba-tiba terjadi peristiwa yang sangat mengejutkan di neraka Jahannam

b. *Latar Waktu*

Latar waktu dalam cerita pendek ini adalah malam yang berangin kencang, sepuluh tahun masa perjanjian, dan dua bulan terakhir.

و في ذات ليلة عصفت فيها الرياح الهوج

Pada suatu malam, angin bertiup dengan sangat kencang disertai deru angin ribut yang mengguncang seluruh alam.

أعطني المتعة فى الأرض عشر سنين
Perempuan itu berkata, " berikanlah harta dunia dan kenikmatan harta benda kepadaku di bumi selama sepuluh tahun.

أنلنى متعه الروح أيضا فى هذين الشهرين , وخذ روحى الى الجحيم
"Berikanlah kenikmatan ruh juga kepadaku dalam dua bulan ini. Setelah itu, kau boleh membawa ruhku ke neraka."

c. *Latar Suasana*

Latar suasana dalam cerita pendek ini adalah kelam dan penuh keputusan disaat seorang perempuan hidup dalam kesedihan, serta mencekam dan menegangkan tapi penuh harapan, ketika seorang Perempuan itu dibawa oleh malaikat penjaga surga untuk masuk surga.

وبرد الحرمان من متع الجسد قد ضرب من حولها نطاقا, انها جزيرة الكابة فى محيط الكون , وهكذا تعيش , وهكذا
ستموت

Ketidakterdayaan yang ia alami telah menjadi buah bibir di kalangan masyarakat sekitarnya, dan hal itu seolah menjadi puncak dari segala kesedihan yang ada di dunia ini. Begitulah cara ia menjalani hidupnya, dan begitu pulalah akhir dari kehidupannya.

ليس لك ذنوب أولى .. لقد ذابت في نور طهرتك الأخي

"اذن لا تعرضوني لذنوب جديد , هذا المطل لصك واجب الوفاء .."
" لا شأن لك بهذا الأمر! ... هلمى بنا ... هلمى بنا...".

فصاح الشيطان : يا للعجب .. امرأة فاضلة تريد الحرص على شرف كلمتها , فتأبون أنتم الا تحريضها على سفالة
الخلق.

Malaikat berkata: "Kamu tidak lagi menanggung dosa apapun, karena semuanya telah lebur dalam cahaya kesucian yang kamu raih di penghujung hidupmu."

Perempuan itu menyahut: "Kalau begitu, janganlah kalian membiarkanku menanggung dosa baru. Perjanjian yang telah aku buat tetap harus aku penuhi."

Malaikat menjawab dengan lembut namun tegas: "Kamu sudah tidak memiliki keterkaitan apapun dengan urusan itu lagi! Marilah, ikutlah bersama kami."

Setan berteriak penuh keheranan: "Sungguh luar biasa, seorang perempuan mulia yang ingin menjaga kehormatan kata-katanya, namun justru kalian yang menghalanginya dari perbuatan mulia itu."

KESIMPULAN

Penerapan teori strukturalisme Robert Stanton dalam mengkaji cerpen *Imra'ah Galabat al-Syaithan* karya Taufiq Al-Hakim menunjukkan bahwa karakter, alur, dan latar sebagai unsur fakta cerita tidaklah hadir sebagai elemen yang saling terlepas. Ketiga unsur tersebut justru saling mengokohkan dan menyatu dalam sebuah jalinan makna yang bulat dan menyeluruh. Transformasi tokoh perempuan dari sosok yang lemah dan putus asa menjadi pribadi yang teguh dan kuat secara spiritual menjadi motor penggerak utama jalannya alur cerita. Sementara itu, latar yang sarat dengan kegelapan dan keputusan memperdalam dimensi konflik spiritual yang dihadirkan dalam cerita. Perpaduan ketiga unsur inilah yang secara bersama-sama menghantarkan pesan moral bahwa pertaubatan yang tulus dan sungguh-sungguh mampu menumbangkan segala tipu daya kejahatan, bahkan di saat-saat paling kritis sekalipun.

Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa teori strukturalisme Robert Stanton tidak hanya relevan, tetapi juga produktif dalam mengkaji karya sastra Arab modern. Untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diperluas dengan menelaah unsur tema dan sarana sastra dalam cerpen yang sama, atau diterapkan pada karya-karya Taufiq Al-Hakim lainnya dengan menggunakan pendekatan komparatif maupun interdisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahliyah, A., Nasaruddin, & Efendi, N. M. (2025). *Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab (KNM-BSA) 2025 Fakta Cerita dalam Cerpen Juḥā Wal-Ḥimār An-Nāqīṣ: Kajian Strukturalisme Robert Stanton*.
- Al-Hakim, T. (1954). أرنى الله.
- Fadilla, A. A., Rohanda, R., & Pauji, R. R. (2026). *AL-LISAN: JURNAL BAHASA The Syntax of Verbal Clauses in Taufiq al- Hakim 's Imraatun Ghalabat al-Syaithan : A Structural and Functional Analysis*. 11(February), 136–154.
- Hasriyanti. (2016). *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO ANALISIS FAKTA CERITA DALAM NOVEL SAYANG TANAH IBU CINTA KITA KARYA ISMAIL MAIMUN*. 1(2).
- Milawasri, F. . A. (2017). ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA WANITA DALAM CERPEN MENDIANG KARYA S.N. RATMANA. In *Jurnal Bindo Sastra* (Vol. 1, Number 2).
- Nengsih, R. A., & Tang, M. R. (n.d.). *UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL GITNJALI KARYA FEBRIALDI R BERDASARKAN TEORI STRUKTURAL ROBERT STANTON*. 1–15.
- Rizki, M. Z., Heart, N. A. Q. A., & Adjnur, M. D. (n.d.). *KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN IMRO'AH GHALABAT AL-SYAITHAN*.
- Salsabila, N., Doyin, M., & Setyaningsih, N. H. (2025). *KAJIAN STRUKTURAL ROBERT STANTON DALAM NOVEL KITA PERGI HARI INI KARYA ZIGGY ZESYAZE OVIENNAZABRIZKIE DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA*. 2(2), 306–312.
- Sari, E. M., & Sa'idah, E. L. (2020). ANALISIS STRUKTURAL CERPEN "DAULATU AL-'ASHAFIIR" KARYA TAUFIK AL-HAKIM. *Allahjah*, 3.
- Setiaji, A. B. (2019). *KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM CERPEN "PEREMPUAN BALIAN" KARYA SANDI FIRLI (STUDY OF PSYCHOLOGY OF LITERATURE IN THE "WOMEN OF BALIAN" SHORT WORKS OF SANDI FIRLI)* Aria Bayu Setiaji Institut Agama Islam Negeri Ambon (Vol. 1, Number 1).
- Suarta, I. M., & Dwipayana, I. K. A. (2014). *TEORI SASTRA* (1st ed.). 2014.
- Zaidin, N., M, A., & Abidin, A. (2025). *Strukturalisme dalam Novel Rumpa ' na Bone Karya Andi Makmur Makka : Teori Strukturalisme dalam Novel Rumpa ' na Bone karya Andi Makmur Makka*. 1, 40–50.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi Robert Stanton* (Sugihastuti & Rossi Abi Al Irsyad, Trans.). Pustaka Pelajar.

Fatimah, N., Supriadi, D., & Komarudin, E. (2018). Struktur naratif cerpen "Al-Imra'at Ghalabati As-Syaiton" karya Taufiq El-Hakim (Kajian naratologi A.J. Greimas). *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 1(1), 64–79.